

**KONSEP ANAK MANUSIA
DALAM AL – KITAB**



**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Theologi Islam**

Oleh :

**ZUIT KHOMSIATI
NIM. 9852 2657**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Chumaidi Syarief Romas
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Zuit Khomsati
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

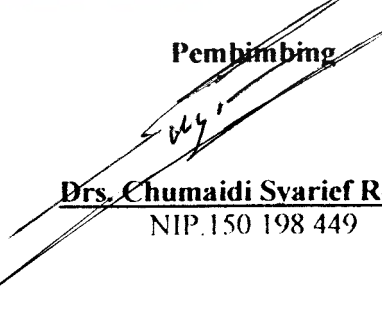
Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari Zuit Khomsati yang berjudul “ **Konsep Anak Manusia Dalam Al – Kitab** “, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diuji sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Teologi Islam dalam ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2003

Pembimbing


Drs. Chumaidi Syarief Romas
NIP.150 198 449



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/674/2003

Skripsi dengan judul : *Konsep Anak Manusia dalam al-Kitab*

Diajukan oleh :

1. Nama : Zuit Khomsiati
2. NIM : 98522657
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqsyahkan pada hari : sabtu, tanggal: 29 Maret 2003 dengan nilai: **B-** (70) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Chumardi Syarif Romas R., M.Si
NIP. 150198449

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Yogyakarta, 29 Maret 2003

DEKAN



Dr. Djani Annuri, MA
NIP. 150182860

ABSTRAKS

Anak Manusia sebagai salah satu gelar yang dipakai oleh Yesus Kristus dari Nazaret tepatnya di kota Bethlehem menggambarkan bahwa Ia juga manusia biasa layaknya seperti manusia kebanyakan. Ia benar – benar manusia sejati yang berasal dari keturunan Daud sebagai pengganti tunggal atas takhta dari Daud atau nenek moyang-Nya. Ia adalah seseorang yang sangat ditunggu – tunggu dan dinanti – nanti oleh semua manusia pada umumnya dan bangsa Israel pada khususnya.

Yesus Kristus sebagai Anak Manusia dalam kehidupan-Nya senantiasa mengalami banyak penderitaan, kesengsaraan, tetapi dibalik semua cobaan pahit yang dialami-Nya terkandung suatu hikmah yang mulia bahwa Ia memiliki tugas yang sangat penting yaitu sebagai Juru Selamat pengantara bagi manusia. Dia dapat menjadi Juru Selamat pengantara bagi manusia. Dia dapat menjadi Juru Selamat pengantara karena selain sebagai manusia sejati Ia juga memiliki sifat keilahian karena Ia lahir atas kuasa Allah yaitu dari seorang yang masih suci Dialah Maria ibu dari Yesus Kristus Sang Anak Manusia. Oleh karena sifat kemanusiaan dan sifat keilahian dari Yesus maka Ia dapat menjadi Juru Selamat pengantara antara manusia dengan Allah.

Dalam menjalankan tugas-Nya sebagai Juru Selamat bagi manusia melalui kerajaan surga di dunia atau gereja, Ia melaksanakan penebusan manusia. Kerajaan Surga atau gereja merupakan permulaan dari kerajaan Allah. Gereja merupakan sakramen atau alat keselamatan bagi manusia. Gereja berusaha untuk menolong kebutuhan umat, berusaha mengatasi kesengsaraan dan kesusahan dengan penuh cinta kasih. Gereja dan Yesus Kristus hanyalah merupakan Juru Selamat pengantara karena yang mutlak memberikan keselamatan hanyalah Allah saja.

Tugas yang mulia sebagai Juru Selamat pengantara akan terlaksana setelah Yesus Kristus wafat dan bangkit kembali. Kebangkitan Yesus Kristus merupakan bagian terpenting dari keselamatan atau penebusan dosa. Melalui kebangkitan Yesus Kristus baru bisa melaksanakan tugasnya sebagai Juru Selamat. Kebangkitan juga merupakan awal dari kenaikan Yesus ke surga. Dengan kenaikan Yesus ke surga Ia dapat atau membawa bukti penebusan-Nya kepada Allah. Semua peristiwa ini baru akan terwujud dimasa yang akan datang dan seluruh umat manusia senantiasa mengharapkan masa yang gemilang itu dimana Sang Anak Manusia sebagai Juru Selamat muncul dengan keadilan-Nya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعينه على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلى على محمد وعلى اله واصحبه اجمعين، (اما بعد).

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji sukur Alamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penyusun miliki. Adapun terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Djam'annuri MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Subagyo M.Ag, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Penasehat Akademik.
3. Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, selaku Pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang telah mengasuh dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan buku-buku hingga selesainya skripsi ini.
6. Kedua orang tua Bapak dan Ibu, serta saudaraku yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PA angkatan 1998, dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Karena dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis nantikan. Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT, dan mendapatkan balasan dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2003

Penulis

Zuit Khomsiati
NIM: 98522657

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAKSI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	16
C. Alasan Pemilihan Judul	20
D. Perumusan Masalah	21
E. Tujuan dan Kegunaan	22
F. Metode Penelitian.....	23
G. Kajian Pustaka	25
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KONSEP ANAK MANUSIA DALAM AL – KITAB	29
A. Pengertian Anak Manusia	29
B. Latar Belakang Anak Manusia	49
C. Hubungan Antara Allah dengan “ Anak Manusia “	64

BAB III FAKTOR PENYEBAB ANAK MANUSIA SEBAGAI JURU

SELAMAT	77
A. Anak Manusia Sebagai Penggenapan Janji Allah	77
B. Kerajaan Allah.....	88
C. Kebangkitan	95
D. Refleksi Theologis terhadap Anak Manusia	118

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
C. Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerinduan akan Allah telah tertanam dalam hati manusia. Karena Allahlah yang menciptakan manusia dan hanya untuk Allah. Allah senantiasa menarik manusia kepada diri – Nya. hanya dalam Allah manusia dapat menemukan kebenaran dan kebahagiaan. Upaya manusia untuk menemukan Allah adalah melalui iman dan sikap yang mencerminkan keberagamaan.

Namun jalinan kehidupan yang mesra dengan Allah ini dapat di lupakan oleh manusia, manusia selalu untuk cenderung menjauhi Allah, menyalah artikan bahkan menolak dengan tegas. Hal yang demikian disebabkan oleh karena protes manusia terhadap kejahatan di dunia, kurang atau tidak paham terhadap ajaran agama dan sikap tak acuh terhadap agama.¹

Allah menciptakan manusia dengan kedudukan yang paling istimewa berdasar perkataan Tuhan : “ Sebelum manusia ada, dunia menyerupai sebuah rumah kosong. “ Belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu “ (Kej. 2: 5)². Selain manusia Allah juga menciptakan alam raya dan seluruh isinya. Allah tidak menciptakan kejahatan, tetapi Allah memposisikan manusia di jalan persimpangan yang harus melakukan pemilihan. Dengan dibekalnya manusia akal pikiran, derajat yang lebih tinggi di banding dengan makhluk

¹Citta Del Vaticano, *Katekismus Gereja Katholik*, Terj. Herman Embuiru (Yogyakarta : Ignatius, 1995), hlm 48.

²J Verkuyi, *Aku Percaya*, Terj Soegiarto (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1995),hlm. 68.

lain, di bekalnya manusia kesucian, kebenaran atau Tuhan memberi segala yang di perlukan untuk hidup jujur dan baik dalam hubungannya yang baik dengan Allah dan sesama manusia³.

Pemilihan Allah atas manusia untuk dijadikan pemimpin di muka bumi dikarenakan oleh kepercayaan Allah kepada manusia untuk bisa mengelola dan menggunakan dengan sebaik – baiknya atas segala apa yang telah diciptakan Allah. Karena semua yang diciptakan Allah hanyalah untuk makhluk-Nya dengan dibekalnya bebrapa kelebihan Allah mempercayakan kepada manusia atas utuhnya keadaan bumi. Dan dengan beberapa kelebihan pula manusia diharapkan senantiasa berbuat kebaikan dengan sesama lebih – lebih hubungan – Nya dengan Sang Penciptaan-Nya. Tetapi memanglah unik yang namanya makhluk manusia, walaupun dengan kelebihan yang dimilikinya tetap saja melakukan dosa dan kesalahan. Tetapi walaupun dengan kelebihan yang di milikinya tetap saja manusia melakukan dosa .

Bahwa Adam dan Hawa telah mengambil jalan yang sesat merupakan hal yang sangat disesalkan. Karena dengan memilih jalan yang salah maka Adam dan Hawa tidak dapat lagi berhubungan dengan Allah. dan karena kesalahan mereka adalah bagi keturunannya kelak yang selalu mewarisi sifat dosa dari bapak ibu pertama mereka⁴. Dan masing – masing dari manusia mempunyai dosa turunan yaitu dosa turunan dihadapan Tuhan karena kesalahan orang tua pertama mereka, maka kita sama – sama menanggung

³ J Verkuyi, *ibid.*, hlm. 77.

⁴ Harlow, R.E, *Tafsiran Kejadian*, Terj Kartono Asah (Surabaya : Yakin, 1978), hlm. 23.

satu dosa turunan besar yang membuat kita pantas untuk di hukum oleh Tuhan. Sebagai manusia dengan tidak membeda – bedakan suku bangsa dan warna kulit ikut serta dalam pemberontakan besar melawan Tuhan⁵.

Ada pepatah yang mengatakan tidak ikut makan buahnya tapi kena getahnya, mungkin itu gambaran bagi manusia yang ikut merasakan akibat perbuatan orang tua pertama mereka. Namun mungkin itu hanya sebagian sebab saja mengapa manusia melakukan dosa, karena penyebab utama dosa manusia adalah dari manusia itu sendiri faktor dosa turunan tidak pernah ada. Oleh karena akal yang manusia miliki maka dapatlah memilah – milah mana jalan yang dikehendaki Tuhan dan mana jalan yang harus ditinggalkan.

Karena ketidakpatuhan terhadap apa yang di perintahkan Allah yaitu untuk tidak memakan salah satu buah dalam taman Firdaus maka Allah menjadi murka. Allah tidak mengutuk mereka tetapi menghukum mereka beserta keturunan mereka, yaitu :

1. Berdasar firman Tuhan : “Susah payahmu waktu mengandung akan Ku buat sangat banyak, dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu , engkau akan birahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu. ” (Kej. 3 : 16)⁶.

Maksud ayat ini sangatlah jelas bahwa dampak dari kesalahan Adam dan hawa maka banyak derita yang akan dialami khususnya kaum hawa yaitu kerepotan dalam mengandung, rasa sakit yang luar biasa di saat

⁵ J Verkuyi, *op.cit.*, hlm. 81.

⁶ *Ibid.*, hlm. 88.

melahirkan, selalu tunduk pada suami dan selalu berada di bawah kekuasaan suami.

2. Dampak atau hukuman yang kedua adalah merajalelanya peperangan , kemiskinan, kelaparan, perjuangan yang panjang, kegelisahan yang hal ini dikarenakan saling berebutnya manusia untuk mencari hasil bumi, hal ini berdasar firman Tuhan: “Terkutuklah tanah karena engkau, dengan bersusah payah engkau akan mencari rizkimu dari tanah seumur hidupmu , semak duri dan rumput duri yang akan di hasilkannya bagimu dan tumbuh- umbuhan di padang akan menjadi makananmu.” (Kej. 3:17– 18).⁷

Ayat ini menjelaskan hukuman Allah atas manusia khususnya yang dialami kaum pria, sebagai tulang punggung keluarga yang harus berusaha mencukupi segala kebutuhan keluarganya dengan berlomba – lomba mencari rizki dari hasil bumi, karena dengan demikian akan terhindar dari kemiskinan juga kelaparan dan karena hasil bumi yang dihasilkan tidak sebanding dengan yang dibutuhkan maka saling berebut saling ingin menjadi nomor satu untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan bagi mereka yang tidak mendapatkan apa yang diinginkan menjadi marah dan murka sehingga mengakibatkan saling bermusuhan oleh karenanya terjadi peperangan.

3. Kematian sebagai upah dari dosa, setelah manusia bersusah payah bekerja di bumi untuk sesuap nasi, pada akhirnya akan kembali kepada bumi, tempat asal manusia.

⁷*Ibid.*, hlm. 90.

Meskipun Allah telah menghukum Adam dan Hawa atas dosa mereka namun Allah tetap menunjukkan Rahmat-Nya yaitu dengan memberi mereka pakaian yang berasal dari kulit binatang dan memberi mereka sebuah janji yaitu bahwa salah satu dari keturunannya akan mengalahkan kepala ular⁸ tetapi untuk dapat melaksanakan hal yang demikian keturunan tersebut harus mati (Kej 3 : 15)⁹ Ular adalah lambang dari iblis yang telah merayu dan membujuk adam dan hawa untuk melakukan perbuatan sesat dengan memakan buah terlarang. Iblis akan tetap menjadi musuh bagi manusia sampai kapanpun dan senantiasa akan membujuk manusia untuk berbuat dosa seperti apa yang diharapkan oleh iblis.

Karena memang telah menjadi sifat dasar bagi manusia yang walaupun hanya sedikit memiliki dosa dan untuk yang seterusnya manusia akan tetap melakukan yang demikian. Peristiwa yang besar kaitannya dengan perbuatan dosa ini adalah apa yang telah dialami oleh Nabi Nuh dan kaumnya, dimana kaum pengikut Nabi Nuh sangat rusak moralnya sebagai contoh banyak kaum Nuh yang berdosa, hanya sedikit saja diantara mereka yang percaya akan Allah dan mau melakukan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang. Berabad – abad lamanya Allah telah memperlihatkan Rahmat-Nya kepada manusia waktu itu, tetapi manusia membalas semua itu dengan perbuatan – perbuatan yang sangat jahat¹⁰

⁸Harlow, R.E, *op.cit.*, hlm 18

⁹*Ibid*, hlm. 130.

¹⁰*Ibid*, hlm.24 – 25.

Dengan keadaan bumi yang telah penuh dengan kejahatan maka Allah menjadi murka karenanya dan Allah berkata kepada Nuh bahwa Ia akan menghancurkan dan meluluhlantahkan bumi dan semua makhluk (Kej ayat 11–13).¹¹ dan atas firman Allah tersebut maka Allah memberikan perintah kepada Nuh untuk membuat bahtera atau kapal. Perintah tersebut dimaksudkan karena Allah dalam meluluhlantakan bumi dengan didatangkannya banjir secara besar – besaran atau air bah. Dengan demikian bahtera tersebut adalah untuk menyelamatkan Nuh beserta keluarganya yang setia dan akibat dari peristiwa tersebut hanya Nuh dan istri juga anak – anak dan menantunya saja yang selamat disamping juga binatang dan tumbuhan. Peristiwa dari air bah ini merupakan penghukuman yang paling umum diantara penciptaan dan kejatuhan manusia dan juga pengadilan terakhir serta merupakan awal dari rencana penyelamatan Allah.¹²

Hukuman terhadap kaum Nabi Nuh yang membelot adalah dengan air bah, karena begitu murka-Nya Allah atas manusia dan dengan segala cara apapun manusia tidak bisa diinsafkan maka hukuman itulah yang pantas diberikan. Dibalik peristiwa air bah tersebut tersimpan suatu khikmah penting bahwa Allah tidak menghancurkan suara keseluruhan tetapi Allah juga akan mengadakan penyelamatan bagi orang – orang yang tunduk terhadap perintah-Nya

¹¹*Ibid.*, hlm.26.

¹²*Tafsiran Al –Kitab Masa Kini I : Kejadian - Ester* (Jakarta:BPK. Gunung Mulia, 1980), hlm. 92.

Sesudah air bah tersebut maka hal pertama yang di lakukan Nuh adalah membuat mesbah bagi Allah dan mengorbankan seekor dari tiap – tiap binatang dan burung dan korban ini melukiskan bahwa diantara anaknya atau keturunannya ada yang mati di bunuh bagi kepentingan manusia. Dan setelah air bah juga Allah membuat suatu perjanjian hidup dengan Nuh. Perjanjian hidup ini hanya mengenai kehidupan duniawi yang di bawai oleh perjanjian Allah untuk menebus sampai hidup yang abadi.¹³ yaitu tentang pengembangan hidup, perlindungan hidup, pengudusannya serta mempertahankannya. Selain itu janji Nya yang lain bahwa Allah tidak akan lagi membinasakan bumi dengan air bah.

Perjanjian ini tidak berhenti pada nabi Nuh saja tetapi pada keturunannya kelak karena dalam Kitab Kejadian di katakan bahwa Allah memilih seorang anak laki – laki diantara anak – anak dalam suatu keluarga untuk dijadikan nenek moyang juru selamat yang akan datang. Dari antara 3 anak laki – laki Nuh Allah memilih Sem, ke 2 anak Abraham Allah memilih Iskhak, diantara ke 2 anak Iskhak Yakuplah yang jadi pilihan Allah dan dari 12 anak Yakup Allah memilih Yehuda dan beberapa abad kemudian lahirlah Tuhan Yesus Kristus sebagai keturunan dari nenek moyang di atas sebagai juru selamat.¹⁴

Sem salah satu anak dari Nabi Nuh yang akan menjadi nenek moyang dari Abraham, Raja Daud, Tuhan Yesus Kristus sebagai manusia. Sem sendiri

¹³*Ibid.*, hlm .95.

¹⁴Harlow, *op.cit.*, hlm. 126.

artinya “ Nama “ yang mengandung maksud pengidentifikasian Sem dengan nama Allah kaitannya dengan perjanjian. keturunannya tinggal di daerah sekitar jazirah Arab. Nuh menggabungkan garis perjanjian dengan Sem (9 : 26)¹⁵ dan hal ini menjadi nyata dalam diri Abram dan anak cucu Sem akan menjadi orang – orang penting karena untuk memuliakan Tuhan Yesus Kristus.

Jabatan manusia sebagai Raja di bawah Allah telah diungkapkan dalam bahtera Nuh. Kerajaan Allah sekarang diberikan kepada Abram untuk menjadi miliknya dalam janji – janji Allah oleh Iman. Ketika berada di negeri Ur Allah memperlihatkan diri - Nya kepada Abram dan berkatalah Allah bahwa Abram harus meninggalkan negrinya dan keluarganya. Selain perintah tersebut Allah juga berjanji kepada Abram, bahwa Allah akan membuat Abram kelak menjadi bangsa yang besar (Kej 12 : 1 – 3)¹⁶. Dan ketika sampai di kanaan Allah memperlihatkan diriNya lagi dan berjanji akan memberikan seluruh negeri Kanaan kepadanya.

Selama dalam perjalanan, Abram banyak melakukan tindakan yang tidak baik salah satunya Abram ragu akan janji Allah kepadanya, ketika di Mesir karena rasa takut akan kehilangan istrinya Sara maka Abram berbohong kepada Fir'aun bahwa Sara adalah saudaranya. dan akibat dari tindakan Abram tersebut beberapa kali Allah mengujinya, dan Abram dapat memenangkan ujian nya tersebut dan atas kemenangan Abram tersebut Allah

¹⁵Tafsiran Al Kitab Masa Kini I, *op.cit.*, hlm. 97.

¹⁶Harlow, *op.cit.*, hlm. 35.

berjanji lagi kepada Abraham yaitu : Allah akan menjadi pelindung di kala musuh menyerang, Allah akan memberi anugrah yang besar dan Abram akan diberikan keturunan yang akan melanjutkan tongkat estafetnya sebagai anak perjanjian .

Ketika berumur 99 th Allah datang kepada Abram dan berkata bahwa Abram akan menurunkan berbagai bangsa oleh karena itu nama Abram di ubah menjadi Abraham yang artinya bapa bangsa – bangsa. Selain itu beberapa anak dari Abraham akan menjadi Raja – raja dan akan memiliki negeri Kanaan untuk selamanya serta Tuhan akan menjadi Allah mereka.¹⁷ Tanda dari perjanjian Abram adalah sunat, bahwa laki – laki yang di sunat adalah bagian dalam semua janji – janji Allah .

Keturunan Abraham yang dijanjikan oleh Allah sebagai anak perjanjian akhirnya datang juga setelah sekian lama di nanti – nantikan oleh Abraham dan Sara, anak tersebut di beri nama Iskhak yang artinya “ tertawa ” setelah dewasa dan mengalami berbagai peristiwa maka Iskhak menikah dengan gadis pujaannya yaitu Ribkha. Dan dari pernikahan tersebut lahirlah anak perjanjian berikutnya yaitu Yakup. Seperti nenek moyang yang terdahulu maka Allah pun mengadakan perjanjian dengan Yakup yaitu tanah Kanaan akan menjadi miliknya dan akan memiliki banyak anak untuk menjaga tanah Kanaan tersebut .

Hal yang di lakukan Yakup atas janji dari Allah yaitu dengan mengokohkan perjanjian pada suatu nazar kesetiaan yaitu bahwa Yakup akan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 44.

memberikan 1 /10 miliknya . Nazar ini menjelaskan suatu maksud bahwa niat anak perjanjian yang telah di sunatkan itu dari mencari keselamatan melalui amal berubah ke kepastian keselamatan melalui pergumulan Iman¹⁸

Janji Allah terhadap Yakup akan keturunannya sebagai anak perjanjian di wujudkan dalam diri Yehuda yang artinya “pujian”. Yehuda mendapat berkat yang paling utama karena akan menurunkan Raja Daud dan Yesus Kristus. Dia akan menjadi pemegang tongkat kerajaan sampai saatnya Kristus datang. Kehormatan kerajaan Yehuda yang di capai dalam Daud dan di abadikan dalam perjanjian dengan Daud yang diwujudkan secara penuh dalam kerajaan Yesus Kristus.¹⁹

Ketika manusia berada dalam lautan dosa maka Allah segera menetapkan rencana keselamatan melalui bangsa yang menjadi pilihan -- Nya . Israellah yang menjadi bangsa pilihan itu. Alasan Allah memilih Israel sebagai bangsa yang akan dijadikan sebagai titik utama atau sentral dalam hubungannya dengan penyelamatan adalah meliputi :

1. Menilik pendapat Paulus yang mengatakan bahwa ada maksud dan tujuan tertentu yang tidak dapat dipahami oleh manusia kebanyakan dengan kata lain hal tersebut adalah untuk pikiran yang lebih tinggi tarafnya. Selain dari itu bahwa Allah memilih Israel karena di dalamnya terdapat unsur kebijaksanaan²⁰ akal yang dimiliki manusia sanagt terbatas dan ada hal

¹⁸Yafsiran Al - Kitab Masa Kini I, *op.cit.*, hlm. 119.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 138.

²⁰J. Verkuyi, *op.cit.*, hlm. 103.

hal tertentu yang ada kalanya manusia tidak mampu memahami. Demikian juga halnya alasan Allah memilih Israel sebagai bangsa pilihan pada dasarnya dan hakikatnya hanya Allah saja yang mengetahuinya yang paling penting bagi manusia bahwa alasan pemilihan itu adalah untuk maksud yang baik bagi manusia itu sendiri. Hal ini berdasar firman Tuhan :

“ Bahwa semuanya itu adalah untuk pikiran yang lebih tinggi tarafnya dari pada pikiran kita (guna tujuan mulia) . (Rum 9 : 21) .²¹

2. Sebab Allah memilih Israel karena dari bangsa inilah akan dilahirkan seseorang yang di tunggu - tunggu yaitu Yesus Kristus.
3. Terletak pada perbedaan yang memiliki ciri keagamaan , bahwa bangsa Israel bisa di lihat kelebihanannya jika di dibandingkan dengan bangsa – bangsa lain. Walaupun bangsa Israel merupakan bangsa yang kecil di banding negara lain akan tetapi Tuhan tetap mengasihi dan memegang Ikrarnya kepada nenek moyang Israel dan karena bangsa Israel bagi Tuhan merupakan bangsa yang kudus artinya sesuatu yang di ambil atau berasal dari hal yang Provan dan menjadi milik Ilahi.²²

Meskipun manusia waktu itu dalam hidupnya telah banyak melakukan dosa dan kejahatan namun Allah tetap mengasihinya. Dalam bangsa pilihan itulah Tuhan akan membangkitkan suatu keturunan yang akan selalu menjaga

²¹ *Ibid.*, hlm. 103.

²² A. DE. Groot S.V.D, *Wejangan - Wejangan Allah : Penyelamatan para Bangsa* : terj Lembaga Biblika SS.D (Yogyakarta : Kanisius, 1968), hlm. 11-12.

firman –Nya. Yang kemudian akan bertindak sebagai Juru Selamat. Tuhan Yesus, anak Daud ialah Tuhan dan Juru Selamat.²³

Karya Allah yang menyelamatkan merupakan unsur yang paling penting dalam pandangan Agama Israel. Sehingga dengan demikian Israel jadi sadar diri akan keberadaannya yang bergantung pada Allah dan pada karya Allah dalam sejarah. Percaya Allah yang berkarya dalam sejarah artinya berpikir secara teologis yaitu menyadari bahwa karya Allah mengarah pada suatu tujuan tertentu yaitu kerajaan Allah. Allah berkarya dalam keseluruhan hidup manusia dengan mencipta, memerintah juga menciptakan kembali dunia yang pernah mengalami kerusakan .

Dalam melihat dunia Israel memandang secara menyeluruh dalam terang maksud Allah yang kekal, artinya bahwa konsep tentang hidup merupakan suatu proses lingkaran terputus. Dengan konsep ini akan terbuka jalan menuju pengetahuan akan dunia baru yaitu Kerajaan Allah yang akan menumpas ketidakadilan dengan prinsip keadilan dan pada masa – masa tertentu di harapkan akan datangnya seorang penyelamat yang dengan berbagai gelar di sandangnya dan dikaitkan dengan keluarga Daud²⁴

Selain sistem keberagamaan yang menonjol dalam Agama Israel juga sistem kenabian yang sangat penting kaitannya dalam dalam pelaksanaan rencana penyelamatan oleh Tuhan. Sistem kenabian ini memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap kehidupan rakyat Israel. Bahwa apa yang

²³H.L. Senduk, *Kristus dalam Perjanjian Lama* (Jakarta : Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, tth), hlm 11 – 12.

²⁴Vriezen, *op.cit.*, hlm. 87-88.

disampaikan para Nabi selalu penting karena pada dasarnya mengarah pada penghukuman dan keselamatan. Tuhanlah yang memanggil nabi – nabi tersebut. Para nabi ini memiliki tugas - tugas kaitannya dalam rencana Allah, meliputi :

1. Memberi peringatan atau anjuran kepada bangsa Israel dan bangsa lain untuk mentaati hukum Allah.
2. Memberi penjelasan bahwa dengan hukum Tuhan saja belum cukup sebagai alat penolong tetapi Tuhan sendiri yang akan datang sebagai penolong. Yaitu melalui anaknya yang telah di urapi yaitu sang Mesias. Para nabiewartakan akan datangnya seseorang yang bertanggung jawab menanggung dosa seluruh bangsa di dunia yang di gambarkan sebagai Raja.²⁵
3. Menunjukkan bahwa pertolongan Allah bersifat universal , artinya Allah tidak hanya menghendaki keselamatan bangsa yang jadi pilihan - Nya saja, tetapi juga memperdulikan semua bangsa. melalui Mesiaslah yang akan datang keselamatan itu akan terwujud.
4. Mewartakan tentang perjanjian yang baru yang akan datang yang intinya perjanjian tersebut di kepalai oleh Mesias. Isi dari perjanjian baru ini, meliputi : adanya bayi Betlehem yang menjadi Yesus Nasrani kemudian di salib di bukit Golgota dan akhirnya menjadi Tuhan termulia yaitu Yesus Kristus. Dialah Raja Mesias , Imam – Mesias, Nabi – Mesias. Kepala perjanjian yang baru itu telah mewujudkan dan menepati segala rencana

²⁵ J. Verkuyi, *op.cit.*, hlm. 114.

pertolongan oleh Allah. Segala sesuatu yang perlu bagi pendamaian Allah dengan manusia telah di laksanakan dengan sempurna.²⁶

Dengan adanya nubuat para Nabi atau berita – berita yang telah di sampaikan oleh para Nabi maka kepercayaan Israel semakin bertambah kuat. Para Nabi dalam melaksanakan kehidupan selalu mencerminkan segala apa yang ada pada Tuhan karena mereka merupakan wakil Tuhan. Nubuat dari Nabi Natan oleh Daud mungkin merupakan induk dari seluruh nubuat yang ada kaitannya dengan generasi penerus tahta Daud. Daud adalah tokoh yang paling besar dalam sejarah Israel, ia juga seorang militer yang sangat jenius , seorang Nabi, seorang Raja. Sumbangannya pada negara Israel sangat besar yaitu menjadikan Israel khususnya Yerusalem sebagai pusat keagamaan dan kegiatan sekuler orang Yahudi. Melalui Nabi Natan, Allah berpesan dengan Daud, inti pesan itu adalah :

Akulah yang mengambil engkau dari padang ketika menggiring kambing domba, untuk menjadi raja atas umatku Israel . Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang engkau jalani dan telah melenyapkan segala musuhmu dan membuat namamu seperti nama orang – orang besar. Aku menghargai keinginanmu untuk mendirikan rumah bagiku untuk di diami. Tetapi Aku, Tuhan yang akan mendirikan rumah bagimu (1 Tawarikh 17 : 1-10).²⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Daud berkeinginan membangun rumah bagi Allah tetapi Allah menolaknya dengan berbagai alasan, salah satunya adalah bahwa Daud terlibat banyak perang. Tetapi dibalik kegagalan Bait

²⁶*Ibid.*, hlm. 115.

²⁷Hal Lindsey, *Penggenapan Janji Allah: Mengetengahkan Urutan Kejadian Zaman Akhir yang telah Dan Akan Terjadi Di Masa Hidup Kita* (Bandung : Kalam Hidup , 1982), hlm. 35.

Allah itu tersembunyi suatu hikmah yang lebih penting yaitu bahwa dalam keturunan Daud Allah akan melaksanakan pembangunan lain yang langgeng sifatnya. Penyampaian janji kepada Daud ini merupakan peristiwa yang sangat penting. Dan perjanjian ini dikenal dengan perjanjian Daud yang merupakan pernyataan tertua berkenaan dengan jabatan raja, karena Daud merupakan raja yang paling besar dari raja – raja di Israel dan dengan dia diadakan perjanjian bahwa anaknya nanti akan menduduki tahtanya (Mat 1 : 1 – 2)²⁸

Perjanjian Daud tersebut berbunyi :

Apabila umur sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama – sama nenek moyangmu maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi namaKu dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama – lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anakKu. Apabila ia melakukan kesalahan, maka aku akan menghukum dengan rotan yang dipakai orang dengan pukulan yang diberikan anak – anak manusia. Tetapi kasih setiaKU tidak akan hilang daripadanya, seperti yang Kuhilangkan daripada saul, yang telah kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama – lamanya di hadapanKU, takhtamu akan kokoh untuk selama – lamanya. (II sam 7 : 16)²⁹

Inti dari perjanjian ini, meliputi:

1. Seorang anak dari keturunan Daud akan lahir dan akan mengabadikan Tahtanya.
2. Bait Allah akan di dirikan oleh anak tersebut.
3. Tahtanya tidak akan pernah mati.
4. Meskipun misalnya si anak berbuat dosa tetapi takhta itu akan tetap ada.

²⁸*Tafsiran Al – Kitab Masa Kini III: Matius-Wahyu* (Jakarta :BPK. Gunung Mulia, 1980), hlm. 66.

²⁹Cris Marantika Th.D, *Yesus Kristus Allah, Manusia Sejati* (Surabaya : Pasti dan Yakin, 1983), hlm. 118 – 119.

5. Keluarga, takhta dan kerajaan akan tetap abadi selamanya.

Pengharapan terhadap Raja penyelamat begitu cerahnya melalui para Nabi-Nya yang menubuatkan keyakinan akan datangnya keturunan Daud dengan berbagai gambaran. Sebagai mana yang telah di nubuatkan Nabi Daniel yang berbunyi, “Istilah Anak Manusia yang adalah Raja dengan kekuasaan abadi adalah untuk menjelaskan keturunan Daud yang akan datang” (Dan 7 : 13 – 14).³⁰

Anak Manusia yang adalah raja, Mesias merupakan tokoh surgawi yang akan mengadili semua perbuatan manusia dan sebagai juru keselamatan yang artinya selamat adalah merupakan keadaan yang terbebas dari segala penderitaan dan kejahatan dari segala lingkup pribadi atau kolektif.³¹

Sang Anak Manusia ini sebagai hamba Allah yang selalu setia melayani Tuhan – Nya dengan sempurna dan senantiasa di jadikan tokoh utama kaitannya dengan keselamatan seluruh umat manusia di kehidupan yang akan datang.³² (Yes 41 : 48)

B. Penegasan judul

Maksud dari penegasan judul ini adalah supaya tidak terjadi salah pengertian mengenai judul “ Konsep Anak Manusia dalam Al – kitab “, maka penulis perlu memberikan batasan – batasan pengertiannya :

³⁰*Ibid.*, hlm 124

³¹Gerald O' Collins dan Edward Farrugia, *Kamus Teologi*: Terj Suharjo (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 141

³²Lasord, Hubbard, Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Nubuat dan Sastra* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 292.

1. Konsep

Yaitu sistematika atau pengertian yang di abstrakkan dari kejadian nyata³³, atau suatu pemikiran, suatu tantangan, ide yang memiliki abstraksi yang di gunakan dalam pemikiran abstrak.³⁴

2. Anak Manusia

a. Anak

Yaitu merupakan generasi yang ke dua atas manusia yang masih kecil jika di lihat dari segi fisiknya.³⁵ Sedangkan anak menurut bahasan skripsi ini merupakan keturunan dari Allah dan adanya Anak ini atas Kuasa Allah karena bersemayamnya roh Allah pada si anak keturunan Allah disini bukan diartikan sebagai akibat dari hubungan biologis seperti layaknya manusia kebanyakan tetapi keturunan Allah diartikan sebagai hubungan yang istimewa antara Allah dan Anak-Nya.

b. Manusia

Diartikan sebagai makhluk Tuhan yang memiliki akal budi dan lebih tinggi kedudukannya dengan makhluk lain.³⁶ Atau makhluk Tuhan yang lebih sempurna di banding makhluk yang lain karena akal yang di miliki manusia.³⁷ Pengertian manusia kaitannya dengan Anak Manusia

³³Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 456

³⁴Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm 481.

³⁵Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *op.cit.*, hlm. 30 - 31.

³⁶*Ibid.* , hlm. 558.

³⁷Peter Salim & Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 934.

menjelaskan bahwa ia benar – benar sebagai manusia kebanyakan yang dalam hidupnya senantiasa ditemani oleh kekurangan, kelemahan, penderitaan dan kesengsaraan dan sebagai manusia sejati layaknya seperti manusia yang lain, dilahirkan dari seorang ibu, tumbuh dan berkembang seperti manusia lain, membutuhkan sebagaimana yang dibutuhkan oleh manusia lain contohnya makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain – lain.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Anak Manusia yaitu suatu gelar yang disandang atau dipakai oleh Yesus Kristus. Anak Manusia ini menjelaskan bahwa Yesus Kristus benar – benar manusia sejati dan juga benar – benar sebagai keturunan dari Allah atau memiliki sifat keilahian Yesus, sehingga ia dapat mengadakan hubungan yang istimewa dengan Allah. Kedua sifat Yesus ini tidak bisa berdiri sendiri – sendiri keduanya sama – sama melekat pada diri Yesus. Hubungannya sebagai Anak Manusia dilahirkan untuk kepentingan orang banyak. Ia hidup dengan kelemahan kekurangan, kesengsaraan dan penderitaan, tetapi yang dialami adalah untuk manusia dan untuk kepentingan yang sangat mulia, dengan penderitaan yang dialami oleh Yesus ia dapat menjadi Juru Selamat bagi manusia. Ia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani sehingga dengan keadaan yang demikian yaitu ia dilahirkan atas Kuasa Allah atau sebagai keturunan Allah dan juga ia sebagai manusia sejati maka ia disebut sebagai Anak Manusia yang memiliki tugas sebagai Juru Selamat.

3. Al – kitab

Adalah kitab suci umat nasrani yang terdiri 66 kitab besar – kecil. Ke – 66 kitab ini terdiri dari 2 bagian besar yakni Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Perjanjian Lama terdiri dari 39 kitab. Bahasa aslinya adalah bahasa Ibrani. Kitab – kitab tertua dalam Perjanjian Lama di tulis pada zaman Musa, kurang – lebih ± 1000 tahun sebelum Kristus. Kitab ini terdiri dari 3 kelompok kitab : Kitab sejarah meliputi ke – 5 kitab Taurat, kitab – kitab kebijaksanaan meliputi kitab para Nabi. Kitab ini bercirikan tawaran – tawaran kebenaran tentang kebaikan Allah, kedudukan dunia dan manusia. Kitab Perjanjian Lama ini memuat warta karya Allah terhadap manusia dan lebih banyak berbicara tentang Israel.³⁸ Kaitannya dengan bahasan skripsi ini Kitab Perjanjian Lama dalam membicarakan tentang Anak Manusia hanya menyebutkan ciri – cirinya saja yaitu berupa nubuat dari para nabi. Kitab suci di tulis antara tahun 1000 SM – 10 SM.

Sedangkan Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab – kitab dan surat – surat. Bahasa aslinya adalah bahasa Yunani. Empat kitab pertama disebut Injil, yang berisikan tentang sejarah hidup Yesus, kelahiran Yesus, kematian Yesus, dan kebangkitan Yesus. Kemudian menyusul kitab kisah para Rasul, berisi tentang sejarah terjadinya jemaat Kristen di Eropa, Asia dan Afrika. Kemudian menyusul surat – surat yang sebagian besar dari Rasul – Rasul dan para pembantunya berisi tentang Injil Yesus. Kitab Perjanjian Baru ini, terdiri dari

³⁸A Baker, *Ajaran Iman Katolik I* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 17.

ke empat Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes). Kitab Perjanjian Baru ini tentang penggenapan rencana penyelamatan Allah, Perjanjian Baru menyatakan bagaimana Allah melengkapkan tujuan penyelamatan dunia dengan mengutus Anak Nya menjadi Mesias dan juga melantik pemerintahannya dalam pelayanan, kematian dan kebangkitan Yesus (Luk 9 : 31).³⁹

Al - Kitab di tutup dengan kitab wahyu kepada Yohanes, berisi tentang hal – hal yang akan terjadi dan yang memberitakan, bahwa Yesus yang telah datang itu, akan datang kembali kelak.⁴⁰ Berdasar penegasan Istilah diatas maka penulis dapatlah menyimpulkan maksud dari tulisan “ Konsep Anak Manusia dalam Al – Kitab “, adalah suatu penelitian yang di lakukan secara ilmiah tentang “ Konsep Anak Manusia dalam Al – Kitab “. Serta peristiwa – peristiwa yang muncul kaitannya dengan Anak Manusia sebagaimana tertuang dalam Al – kitab.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul “ Konsep Anak Manusia Dalam Al-Kitab “, sebagai pokok permasalahan dalam penulisan skripsi :

1. Pesesuaian judul tersebut dengan jurusan yang penulis pilih dalam mata kuliah, yaitu Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁹A M Hunter, *Pengantar ke Dalam Teologia Perjanjian Baru*, terj. J E Lengkong dan Drake, (Tomohan : Pendidikan Theologia, tth), hlm 5.

⁴⁰J Verkuyi, *op.cit.*, hlm. 15.

2. Judul tersebut belum pernah ada yang membahas sebagai karya ilmiah dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Perbandingan Agama dan bahasan tentang Anak Manusia secara mendalam dalam sebuah buku tidak banyak.
3. Landasan dasar yang kuat dan sering disebutkan dalam Al-Kitab tentang Anak Manusia sebagai Juru Selamat yang diimani oleh orang – orang Nasrani dan Al-Kitab merupakan saksi dari nsejarah kehidupan Yesus atau Anak Manusia dan juga diimani sebagaimana adanya. Sehingga manusia dapat mengakui tentang Yesus Sang Anak Manusia sebagai Juru Selamat.
4. Terdorong keinginan untuk membahas secara mendalam masalah tersebut, karena dipandang sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Konsep Anak Manusia dalam Al-Kitab.

Dari keempat alasan diatas, maka penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas skripsi sesuai dengan judul tersebut, sekalipun penulis harus menghadapi beberapa kesulitan dalam proses penyelesaiannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan maka untuk mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dan untuk memberikan jawaban yang kuat, akhirnya dapat dirumuskan pokok – pokok masalah dari skripsi ini yang penulis beri judul “ Konsep Anak dalam Al – Kitab “. Adapun mengenai perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimanakah Konsep Anak Manusia dalam Al-Kitab ?
2. Apa faktor penyebab “Anak Manusia“ sebagai juru selamat di dunia baru kelak ?

E. Tujuan dan Kegunaan

Dalam membahas judul diatas dan penelitian yang penulis lakukan, kiranya terdapat tujuan sasaran yang ingin penulis capai. Karena hal ini bagi penulis sangat penting, bahwa adanya tujuan tersebut, arah yang pasti mengenai maksud dan arti pentingnya penelitian dilakukan, penulis dapat pahami. Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti serta dianalisis masalahnya. Dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Dari Judul diatas penulis ingin memahami dan sedikit memberikan penjelasan tentang bagaimana sebenarnya maksud dari Konsep Anak Manusia Dalam Al – Kitab.
2. Menunjukkan secara argumentative tentang berbagai alasan dari judul diatas dan ingin mengetahui bahwa Anak Manusia sebagai wujud dari janji Allah pada umat-Nya sebagai Juru Keselamatan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas cakrawala dan menambah pengetahuan dalam memahami maksud Anak Manusia dalam Al Kitab.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Sumber data

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah metode merupakan masalah yang sangat penting karena dengan pemakaian metode yang tepat dan benar maka validitas isi karya ilmiah tersebut akan lebih terjamin. Kajian dalam skripsi ini Literatur Library Reasearch, yaitu penelitian yang bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada atau penggalian apa – apa yang sudah ditemukan oleh orang lain, maka yang pertama sekali dilakukan oleh penyusun adalah mengumpulkan data – data yang diambil dari buku – buku, ensiklopedi, majalah dan sebagainya⁴¹, yang kemudian mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi.

Data –data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber :

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data utama dalam pembahasan skripsi ini adapun sumber data primernya adalah Al-Kitab yang terdiri Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru.
- b. Sumber data sekunder yaitu merupakan data pendukung yang terdiri dari tulisan – tulisan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam studi ini sumber data sekunder berupa buku, jurna! majalah, surat kabar, ensiklopedi, kamus, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan skripsi ini.⁴²

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 74.

⁴²Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung : Tarsito, 1975), hlm. 156.

2. Metode Analisis Data

Setelah bahan – bahan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Data di klarifikasi, di susun, dan diuraikan dalam bentuk sistematis. Metode ini di sebut metode deskriptif yaitu menguraikan atau menafsirkan, menggambarkan guna memperoleh gambaran.⁴³ Dan langkah yang terakhir adalah menganalisa dan menginterpretasi terhadap data. Data–data yang telah terkumpul diuraikan dengan sistematis lalu di bandingkan dengan yang lain, dicari hubungannya, dijelaskan sebab dan akibatnya sehingga di peroleh kesimpulan yang obyektif.⁴⁴

Meskipun demikian, dalam hal ini penulis tidak membuat interpolasi pikiran atau uraian pribadi, kecuali jika terdapat alasan yang menguatkan serta referensi yang jelas langkah – langkah pembahasannya adalah dengan melakukan deskripsi data selengkap dan seobjektif mungkin dari sumber utamanya.

3. Pendekatan

Dalam memudahkan penghimpunan penulisan ini sehingga dihasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, peneliti menggunakan pendekatan Theologis.

⁴³Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 140.

Menurut Daniel Lukas Lukito, M.Th. seperti yang ter kutip dari buku Romdon, Theologi adalah suatu penelitian yang bertitik tolak dari Wahyu⁴⁵ sehingga objek dari pendekatan ini adalah Al-Kitab yang diimani.

G. Kajian pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan memaparkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul tersebut diatas diantaranya, yaitu:

Dalam buku *Tafsiran Kitab Kejadian* karya R.E. Harlow, menerangkan bahwa tujuan Allah dalam menciptakan manusia adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Alam beserta isinya diciptakan sebagai persediaan bagi manusia. Allah hanya meminta satu dari manusia yaitu pengabdian yang tulus. Tetapi dalam perjalanan kehidupan, manusia senantiasa berbuat semau mereka dengan membutakan mata mereka dari aturan agama.

Puncak kemurkaan Allah pun tidak bisa dibendung lagi hal ini dikarenakan Allah yang sangat mencintai manusia dan apa yang dibutuhkan telah tersedia tetapi tetap saja manusia enggan untuk berterima kasih kepada Allah dengan terus melakukan dosa yang melewati batas yaitu menduakan Allah dengan yang lain. Oleh karena itu Allah menghukum manusia seketika itu juga.

Walaupun manusia telah mendapat hukuman hati mereka tetap tidak berubah terus melakukan dosa. Tetapi karena sifat pengasih-Nya Allah, diantara orang-orang yang setia kepada Allah akan hadir Sang Anak Manusia

⁴⁵Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal*, Cet. I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 55.

Allah memang telah berjanji akan mengutus Anak-Nya sebagai Juru Selamat melalui nenek moyang dari si nenek tersebut.

Kemudian didalam buku *Yesus Kristus Allah dan Manusia Sejati*, karangan Cris Marantika dijelaskan bahwa untuk menelaah Yesus Kristus sebagai Anak Manusia maka sumber yang dapat dijadikan sebagai pathokan kebenaran yaitu Wahyu Allah atau Al Kitab dan melalui iman yang didasarkan pada firman Allah maka kita dapat memperkaya pengenalan kita terhadap Allah dan juga Anak Manusia.

Anak Manusia atau Yesus Kristus merupakan manusia biasa dan sungguh manusia, apa-apa yang ada pada Dia dan apa-apa yang dialami seperti manusia kebanyakan. Disamping sebagai manusia biasa karena IA bertugas sebagai Juru Selamat yang harus melakukan hubungan khusus dengan Allah maka untuk tugas tersebut dalam dirinya juga terdapat sifat yang lain yaitu sifat keilahian. Kedua sifat tersebut bersatu pada diri Yesus Sang Anak Manusia.

Anak Manusia yang merupakan Gelar Yesus merupakan gelar yang kekal, tidak hanya di bumi tetapi untuk seterusnya manakala Dia naik ke surga. Dengan Gelar Anak Manusia Ia melayani manusia secara kemanusiaannya dan gelar ini disandangnya dalam penderitaan di Salib (Mat 16 : 21, Mark 8 : 31, Mat 20 : 18)⁴⁶

Dalam buku *Tafsiran Al-Kitab Masa Kini III : Matius Wahyu* dijelaskan bahwa Anak yang akan diutus oleh Allah sebagai Anak Perjanjian

⁴⁶ Cris Marantika, *op.cit.*, hlm. 79.

yang tidak lain adalah Anak Manusia berasal dari keturunan Daud hal ini disebabkan untuk memberi tanda bahwa Anak Perjanjian harus berasal dari keturuana Daud. Anak ini sebagai pengganti tunggal dari takhta Daud karena Allah memang telah berjanji bahwa Allah akan melaksanakan suatu pembangunan yang langgeng sifatnya yaitu Kerajaan yang tidak pernah berkesudahan.

Kemudian sebagaimana dijelaskan S.M Siahaan dalam bukunya *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama* adalah bahwa Yesus Kristus merupakan Mesias yang telah datang ke dunia ini. Gambaran secara jelas tentang Mesias ini bahwa Ia merupakan tokoh yang akan mengadakan pembebasan di dunia dan di akherat kelak. Pembebasan atau penyelamatan yang dilakukan oleh Mesias ini bersifat universal artinya bahwa keselamatan yang ia berikan bukan hanya untuk satu bangsa tetapi untuk semua bangsa.

) Dari uraian beberapa buku diatas dan sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan selama ini banyak buku – buku atau majalah – majalah yang membahas tentang Anak Manusia dalam Al –Kitab tersebut dan beberapa faktor yang menyebabkan Anak Manusia sebagai juru selamat untuk itu diharapkan tulisan ini dapat melengkapi kajian – kajian yang telah ada.

II. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini di bagi dalam berbagai bab dan sub bab yang hal ini berguna untuk menjaga aturan pembahasan yang sistematis dan mempermudah dalam pembahasan, adapun sistematikanya meliputi :

Bab Pertama : yaitu tentang Pendahuluan, terdiri (A) latar belakang masalah, (B) penegasan judul, (C) Alasan Pemilihan Judul, (D) rumusan masalah,

(E) tujuan dan kegunaan, (F) metode penelitian, (G) telaah pustaka dan (H) sistematika pembahasan.

Bab Kedua : membahas tentang Konsep Anak Manusia Dalam Al –Kitab, meliputi (A) Pengertian Anak Manusia,(B) Latar belakang Anak Manusia dan (C) Hubungan antara Allah dengan “ Anak Manusia “

Bab Ketiga : berisi tentang sebab – sebab Anak Manusia sebagai Juru Selamat, terdiri dari (A) Anak Manusia sebagai penggenapan janji Allah, (B) Kerajaan Allah, (C) Kebangkitan.

Bab Keempat : Penutup, yang meliputi, (A) Kesimpulan, (B) Saran, dan (C) Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam Kitab Perjanjian Lama Anak Manusia digambarkan sebagai keturunan yang berasal dari dinasti Daud yang akan menggantikan Takhta dari Daud dan takhta itu akan abadi selama – lamanya. Anak Manusia itu ada karena untuk menjadi juru selamat manusia dengan mendirikan kerajaan Allah di bumi dan gelar Anak Manusia ini menjelaskan bahwa ia layaknya seperti manusia pada umumnya. Gambaran dari Anak Manusia masih berupa nubuat nubuat oleh para Nabi.

Sedangkan dalam Kitab Perjanjian Baru Anak Manusia diwujudkan dalam diri Yesus Kristus. Yang pada perkembangannya Anak Manusia berubah menjadai anak Allah yang tidak lain Yesus Kristus itu sendiri. Anak Allah merupakan bentuk hubungan yang unik antara Anak dan Bapa – Nya dan karena dari hubungan inilah maka Sang Anak dapat menjadi pengantara antara Allah dan Manusia.

2. Beberapa faktor yang menyebabkan Anak Manusia sebagai Juru selamat manusia karena selain dari segi sifat kemanusiaan-Nya Ia juga memiliki sifat keilahian dan karena sifat kemanusiaan-Nya maka Ia dapat

berinteraksi langsung dengan manusia sehingga kedua sifat inilah maka Ia dapat menjadi juru selamat bagi manusia.

Selain dari kedua sifat yang dimiliki Yesus untuk menjadi Juru Selamat maka ia harus hidup, kemudian mati dan hidup kembali atau bangkit dengan kebangkitan inilah maka Anak Manusia atau Yesus Kristus dapat menjalankan tugasnya sebagai Juru Selamat.

B. Saran – saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan, untuk lebih bisa bermanfaat, baik untuk kemajuan penulis sendiri maupun bagi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya dan Umat Islam Pada umumnya, maka dengan penuh kerendahan hati akan menyampaikan saran – saran :

1. Dalam meneliti tentang Anak Manusia perlu dilakukan seobyektif mungkin, tidak harus sesuai dengan akal, tetapi hanya sebatas mempelajari.
2. Karena menurut keyakinan kita sebagai seorang muslim bahwa Al-Kitab sudah tidak asli lagi maka perlu waspada terhadap ayat – ayat Al-Kitab.
3. Mahasiswa IAIN umumnya dan mahasiswa – mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin untuk menjaga keharmonisan hubungan antar agama, kerukunan antar agama maka perlu adanya saling memahami antar agama maka perlu adanya saling memahami dan mengerti akan ajaran agama lain.

C. Penutup

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi yang berjudul “ Konsep Anak Manusia dalam Al-Kitab “ akhirnya dapat menyelesaikan, guna melengkapi ujian akhir pada jurusan perbandingan Agama, fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap dengan membaca skripsi ini pembaca akan mendapatkan pemahaman akan ajaran Anak Manusia dalam Al-Kitab.

Penulis yakin bahwa pembahasan ini jauh dari mendekati kesempurnaan dan masih banyak kekurangan – kekurangan. Namun demikian penulis yakin bahwa skripsi ini sudah memenuhi syarat sebagai pelengkap ujian akhir pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama.

Mudah – mudahan pembahasan ini dapat bermanfaat dan berfaedah bagi penulis khususnya maupun bagi pembaca umumnya dan dapat menjadi tambahan dalam pengetahuan agama.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga Allah meridlainya. Amin

Penulis



ZUIT KHOMSIATI

DAFTAR PUSTAKA

- A. DE Groot S.V.D, *Wedjangan – Wedjangan Allah : Penyelamatan para Bangsa*, terj. Lembaga Biblika SSD, Yogyakarta: Kanisius, 1968
- Abu Zahrah, Syech. *Tinjauan Tentang Agama Masehi*, terj. Hanafi, Sala: AB Siti Syamsiyah, 1964
- Al Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 – Juz 30, Semarang : CV. Asyisyifa, 1984
- Arifin. *Dialog Islam Kristen*, Surabaya : Fa Pustaka Progresif, 1983
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1995
- Bakker, A. *Ajaran Imam Katolik I*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Bach, JS Mattahus-Passion, *Kisah Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus menurut St Mateus*, Yogyakarta : PML, 1974
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1996
- Baker, David L. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994
- Bolland, BJ & P.S Naispospos, *Tafsiran Al – Kitab Lukas*, Jakarta : BP Kristen, 1969
- Banawiratma S.J, JB. *Kristologi dan Allah Tri Tunggal*, Yogyakarta : Kanisius, 1986
- _____, *Gereja dan Masyarakat*, Yogyakarta : Kanisius : 1986
- Concilum Vaticanum II, Konsili Vatikan II* : Konstitusi tentang Gereja Bab I, II, VII, Jakarta : Kursus Kader Katholik, tth
- Darmawijaya. *Gelar – Gelar Yesus*, Yogyakarta : Percetakan Kanisius, 1987
- Darmawijaya Pr, Stanislaas. *Penampakan Dalam Perjanjian Baru*, ttp.: serba Serbi LBI No. 6, 1995
- Dekker, I.N. *Melewati Sengsara Menuju Kemuliaan*, terj. DK. Wijaya, Yogyakarta : RS Bethesda, tth.

- Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R. Hardi Wiryana, Jakarta: Obor, 1993
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1998
- Fitzmayer, Joseph A. *Katekismus Kristologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- C. Groenen Ofm, *Kitab Suci tentang Roh Kudus dan Hubungannya dengan Allah Bapa Anak Allah*, Yogyakarta : Kanisius, 1982
- Gazalba, Sidi. *Dialog antara Kristen Advent dan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1971
- Gennep, FO Van dkk. *Ternyata ia Sudah Bangkit*, terj. Suparto Purboyuwono, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I : Allah, Manusia, Kristus*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- _____, *Teologi Perjanjian Baru 2*, Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Groenen, C. *Sakramentologi: Ciri Sakramental, karya Penyelamatan Allah Sejarah, Wujud Struktur*, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- _____, *Sengsara Tuhan Kita Yesus Kristus*, Ende (Flores), Nusa Indah, 1983
- _____, *Sejarah Dogma Kristologi : Perkembangan Pemikiran tentang Yesus Kristus pada Umat Kristen*, Yogyakarta : Percetakan Kanisius, 1998
- Hadiwiyono, Harun. *Iman Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Hunter, A.M. *Pengantar ke Dalam Teologi Perjanjian Baru*, terj. J.E. Lengkong dan Drake, Tomotian: Pendidikan Theologia, tth.
- Vaticano, Citta Del. *Katekismus Gereja Katolik*, terj. Herman Embuiru, Yogyakarta : Ignatius, 1995
- Wahyu, P., *Gereja: Konstitusi Dogmatis Konsili Vatikan II*, 'De Eccle, Ende (Flores): Nusa Indah, 1965
- Jacobs S.J, Tom. *Gereja Menurut Vatikan II*, Yogyakarta : Kanisius, 1987
- _____, *Konstitusi Dogmatis: Lumen Gentium Mengenai Gereja*, terj. Introduksi Komentor, Yogyakarta : Kanisius, 1970

- _____, *Siapa Yesus Kristus menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Imam Katolik : Buku Informasi dan Referens*, Yogyakarta : Percetakan Kanisius, 1996
- Lasord, dkk. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Nubuat dan Sastra*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2001.
- Lindsey, Hal. *Penggenapan Janji Allah: mengetengahkan urutan kejadian zaman akhir yang telah dan akan terjadi di masa hidup kita*, Bandung: Kalam Hidup , 1982
- Marantika, Cris. *Yesus Kristus Allah dan Manusia Sejati*, Surabaya : Pasti dan Yakin, 1983
- Mokoginta, Insan L.S. *Dialog Rasional Islam-Kristen*, Jakarta : Yayasan Ukhuwah Islamiyah Jakarta, 1996
- Niftrik, S.L Van. & B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995
- Niles D.D, D.T. *Membatja Al – Kitab*, terj. Retno, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1971
- O' Collins Gerald dan Edward Farrugia. *Kamus Teologi*, terj. Suparjo, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- R.E., Harlow. *Tafsiran Kejadian*, terj. Kartono Asah, Surabaya: Yakin, 1998
- Raymond E, Brown. *Kristus Yang Bangkit pada masa Paskah,: Ulasan tentang Kisah – Kisah Injil Mengenai Kebangkitan*, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Salim, Peter & Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English press, 1991
- Senduk, H.L. *Kristus Dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta : Seksi Penerbitan Yayasan Bethel, tth.
- Siahaan, S.M. *Pengharapan Mesias dalam Perjanjian Lama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990
- Snoek, I *Sejarah Suci*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1995

- Subagya PR, Yohanes S. *Penampakan Ilahi dalam Perjanjian Lama* t.tp.: Lembaga Biblika Indonesia, tth.
- Surakhmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito, 1975
- Syukur Dister, Nico. *Kritologi Sebuah Sketsa*, Yogyakarta : Kanisius, 1987
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Percetakan Balai Pustaka, 1990
- Verkuyi, J. *Aku Percaya*, terj. Sugiarto, Jakarta : Gunung Mulia, 1995
- Vitae, Lumen. *Kebangkitan Yesus*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kateketik Pradnyawidya, tth.
- Vreizen, Th.C, *Agama Israel Kuno*, Yogyakarta : T.t. STK. Pradnyawidja, tth.
- Iman Katolik : Buku Informasi dan Referensi*, Yogyakarta, Jakarta : Kanisius, Obor, 1996
- Konstitusi Liturgi: Konsili Ekumenis Vatikan III*, Ende - Flores: Nusa Indah, 1969
- Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1990
- Sejarah Dogma Kristologi : Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, Yogyakarta : Kanisius, 1988
- Tafsiran Al – Kitab Masa Kini I : Kejadian - Ester*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1980
- Tafsiran Al Kitab Masa Kini III : Matius - Wahyu*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1980